

SEMINAR NASIONAL

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック

DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

9 Desember 2017

PROCEEDING

Organized:



Supported by:



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA Dedi Sutedi	7
STRATEGI PENGUASAAN TEKS TULIS BAHASA JEPANG Tatang Hariri	14
INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Abdul Gapur	30
KEEFEKTIVAN PENERAPAN KURIKULUM TAHUN 2012 PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES Ai Sumirah Setiawati	39
MODALITAS GAIZEN ‘KEMUNGKINAN’ KA MO SHIRENAI BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Arza Aibonotika, Hana Nimashita	50
ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KAN’YOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA ‘ATAMA’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA Azka Fuad Assjari	55
PENYELAMATAN MUKA DALAM TINDAK TUTUR AJAKAN BAHASA JEPANG SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BAHASA DI KALANGAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG Bayu Aryanto, Yunita Fatimah Widiantari	69
PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG -UJICoba PENGGUNAAN MEDIA “TENSAI” DI SMAN 21 BANDUNG- Dian Bayu Firmansyah, Ramaniar Maryunita, Riska Sri Rahmawati	75
KESANTUNAN BERTUTUR MAHASISWA DENGAN DOSEN JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI DALAM KELAS Rina Supriatnaningsih, Ruslono, Edi Astini, Tatang Hariri	84
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum	96
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA CARD SORT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG Faridzotun Nikmah, Yuyun Rosliyah, Ai Sumirah Setiawati	106

KESALAHAN PENGGUNAAN ASPEK DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG (SAKUBUN) -STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2014- Febi Ariani Saragih, Anis Suroidah	116
KOMUNIKASI YANG BERADAB DALAM KAJIAN EUFEMISME MASYARAKAT TUTUR JEPANG Hartati	122
HEDGES ~ TO OMOIMASU PADA WAWANCARA INTERAKTIF DI UNIVERSITAS KITA KYUUSHUU JEPANG Irma Winingsih	128
DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG Ismatul Khasanah	134
EVALUASI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA Lasti Nur Satiani	138
EFEKTIVITAS APLIKASI ANDROID “KATAKANA MEMORY HINT” DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF KATAKANA DI KELAS MINOR BAHASA JEPANG Linna Meilia Rasiban, Neneng Sutjiati, Ahmad Dahidi	144
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Mhd.Pujiono	150
PENERAPAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NIHONJIJO Noviyanti Aneros, Melia Dewi Judiasri, Herniwati	156
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG TERHADAP PRESTASI MAHASISWA SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2007- 2017 Retno Dewi Ambarastuti	163
UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –TE SHIMAU Rukmono Danang Nugroho	170
TERJEMAHAN NAMA ASING DARI BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA PADA CERPEN LARILAH, MELOS! Santi Andayani	175

DESKRIPSI RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT PEKERJA (SHAKAIJIN) PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA Sonda Sanjaya, Muhamad Kusnendar	180
ALIENASI TOKOH C DALAM NOVEL HAKO OTOKO KARYA ABE KOBO Tia Ristiawati, Yuniarsih	187
MUATAN BUDI PEKERTI DALAM DONGENG BERJUDUL “TENGUNO KAKUREMINO” Tri Mulyani Wahyuningsih	194
BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI STUDI KASUS MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari	200
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 1992-2013) Wiwik Retno Handayani	208
PENERAPAN PROJECT WORK DALAM PEMBELAJARAN KAIWA STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARATA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2016/2017 Wulandari	215

Seminar Nasional 2017

Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia

Dewan Redaksi

Penyunting: Thamita Islami Indraswari, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari: Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya, *Proceeding* Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” dapat disusun. Tidak lupa, salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” merupakan seminar kedua yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dengan Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta. Seminar ini digagas untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dan mengetahui seberapa besar kontribusi kajian bahasa Jepang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu bahasa Jepang di Indonesia.

Tujuan diadakannya seminar ini yaitu mengumpulkan para peneliti, pakar, praktisi, pemerhati, dan pembelajar bahasa Jepang agar dapat melakukan diskusi kritis mengenai perkembangan pendidikan bahasa Jepang dan kajian yang berkaitan dengan bahasa Jepang sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dihadapi dengan pendekatan akademis dan saintifik. Selain itu, melalui seminar nasional ini diharapkan kepedulian dan semangat dalam mengembangkan kajian pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada berbagai aspek kehidupan.

Seminar nasional ini diselenggarakan pada Sabtu, 9 Desember 2017 di Gedung K.H. Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seminar nasional ini dihadiri oleh para pemakalah dari berbagai institusi pendidikan seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi di Indonesia, para peserta baik mahasiswa, guru, dosen, pemerhati bahasa Jepang dari berbagai institusi di Indonesia.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
2. Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta atas kerja sama dan dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
3. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., Drs. Tatang Hariri, M.A., Ph.D., dan Okamoto Taku, M.A. selaku *Keynote Speakers* dan para pemakalah yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat pada seminar nasional ini;
4. Para *Reviewer* yang telah memberikan masukan sehingga para pemakalah dapat menyelesaikan tulisannya dengan baik;
5. Panitia seminar nasional yang telah bekerja keras dari awal hingga terlaksananya kegiatan;
6. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebut satu per satu yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam *proceeding* ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga *proceeding* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi pemerhati pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal.

Yogyakarta, 9 Desember 2017
Ketua Panitia Seminar Nasional
Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd.

INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Abdul Gapur

Program Studi Linguistik Universitas Sumatera Utara
a.ghafur@rocketmail.com

ABSTRAK

Interferensi sebagai konsekuensi dari adanya kontak bahasa adalah fenomena kebahasaan yang tidak dapat dihindarkan, salah satu bentuk interferensi yang dibahas dalam penelitian ini adalah interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Data berupa hasil karangan bahasa Jepang 30 orang mahasiswa tingkat I, II dan III Program Studi D3 Bahasa Jepang Universitas Sumatera Utara. Dalam memahami dan menjelaskan fenomena interferensi gramatikal yang terjadi digunakan teori interferensi Weinreich. Hasil dari penelitian ini ditemukan interferensi gramatikal bentuk kata penerang dan diterangkan (DM dan MD) 40,62 %, interferensi gramatikal bentuk penghilangan partikel (joshi) sejumlah 31,25%, interferensi gramatikal bentuk perubahan verba sejumlah 18,75 % dan interferensi gramatikal bentuk SKOP sejumlah 9,38 %. Interferensi gramatikal dari hasil analisis sering terjadi pada informan mahasiswa tingkat I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan penguasaan pola kalimat dalam bahasa Jepang juga menjadi faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Kata kunci : *interferensi, kontak bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Jepang*

A. Pendahuluan

Setiap bahasa tentu memiliki karakteristiknya masing-masing. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari huruf, bunyi bahasa, bentuk leksikal, struktur gramatikal dan lain sebagainya. Karena itu dalam mempelajari bahasa asing perbedaan karakteristik anatara bahasa ibu dengan bahasa yang akan dipelajari dapat menjadi kendala dan tantangan.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Japan Foundation pertahun 2012, jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872,411, di bawah negara Tiongkok yang menempati urutan pertama pembelajar bahasa Jepang sejumlah 1.046.490 orang (Puspitasari, 2015). Pembelajaran bahasa Jepang ini ada pada lembaga informal seperti tempat kursus dan lembaga pendidikan formal seperti Sekolah dan Perguruan Tinggi.

Sebagai bahasa yang berasal dari rumpun bahasa berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang tentu memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Salah satunya dapat dilihat dari struktur gramatikalnya. Sebagai contoh di dalam struktur frasa dalam bahasa Indonesia unsur inti (D) mendahului unsur bukan-inti (M). Sebaliknya pada frasa nominal bahasa Jepang unsur bukan-inti (M)-lah yang mendahului unsur inti (D). (Soidi, 2010:133). Contohnya pada kata *nihongo no hon*.

Nihongo no Hon

Bahasa Jepang (M) Buku (D)

Artinya: buku bahasa Jepang

Kemudian dapat dilihat dari struktur kalimatnya. Struktur kalimat bahasa Jepang berbentuk SKOP (Subjek, Keterangan, Objek, Predikat) (Renariah, 2005:9), berbeda dengan struktur gramatikal bahasa Indonesia yang berbentuk SPOK (Subjek – Predikat – Objek – Keterangan).

Contohnya :

Watashi wa toshokan de hon o yomimasu

(S) (K) (O) (P)
Saya di perpustakaan buku membaca

Artinya : Saya membaca buku di perpustakaan

Dalam pembelajaran bahasa Jepang akan terjadi fenomena kontak bahasa antara bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa kedua (bahasa Jepang). Kontak bahasa (*language contact*) merupakan pengaruh unsur atau bahasa terhadap bahasa lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ridjin, 1981:13). Dari kontak bahasa akan terjadi gangguan dari bahasa ibu kepada bahasa kedua. Gangguan dalam berbahasa ini dalam istilah sosiolinguistik disebut dengan interferensi.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (dalam Chaer & Agustina, 2010:120) untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Dalam bukunya yang berjudul *Language in Contact*, interferensi yang dimaksud oleh Weinreich adalah interferensi yang tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa, baik mengenai sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Interferensi juga didefinisikan penggunaan unsur bahasa asing oleh dwibahasawan secara individu dalam suatu bahasa dan dalam pengajaran bahasa kedua kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari (Kridalaksana, 2001: 84).

Interferensi yang terjadi pada tatanan morfologi dan sintaksis disebut dengan istilah interferensi gramatikal. Menurut Weinreich (dalam Pujiono, 2016:37-39), interferensi gramatikal dibagi menjadi empat bagian. Pertama, pemindahan morfem diartikan sebagai penggunaan morfem bahasa A ketika berbicara atau menulis ke dalam morfem bahasa B. Pengertian morfem yang dipindahkan dalam hal ini dapat berbentuk morfem bebas, morfem terikat atau morfem terikat bersama-sama morfem bebas. Morfem-morfem yang mempunyai fungsi gramatikal yang rumit, rupanya jarang dipindahkan oleh dwibahasawan dibandingkan dengan morfem yang mempunyai fungsi yang lebih sederhana.

Kedua, penerapan hubungan gramatikal adalah penerapan hubungan gramatikal A pada morfem bahasa B atau mengabaikan hubungan bahasa B yang tidak mempunyai prototip dalam bahasa A.

Keempat, pengabaian kategori wajib artinya pengabaian hubungan gramatikal bahasa B yang tidak ada contohnya dalam bahasa A. Jenis interferensi ini mengakibatkan kategori gramatikal seperti kasus, gender dan lain-lain yang ada dalam satu bahasa mungkin hilang, menjadi kurang wajib atau kurang penting dalam satu bahasa yang lain.

Pada mahasiswa Program Studi bahasa Jepang, bahasa Jepang diposisikan sebagai bahasa kedua yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajar bahasa Jepang juga dapat disebut dengan masyarakat bilingual. Karena mereka menjadi penutur dan menggunakan dua bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Jika kedua bahasa tersebut digunakan secara bersamaan, akan muncul fenomena interferensi bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini melalui poin pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud interferensi gramatikal bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Jepang Universitas Sumatera Utara?
2. Jenis Interferensi apa yang paling dominan karangan mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Jepang Universitas Sumatera Utara?

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2000:55) pendekatan kualitatif menekankan pada proses, maka penelusuran data dan informasi secara diakronik akan dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara runtun dan lengkap. Mengingat esensi metode kualitatif dalam memandang masyarakat itu sebagai subjek, berdasarkan pandangan masyarakat itu sendiri, sehingga data yang didapat benar-benar seperti adanya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 30 orang mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Jepang Universitas Sumatera Utara, terdiri dari masing-masing sepuluh orang mahasiswa tingkat I, II dan III. Data berupa hasil karangan mahasiswa yang dituliskan dalam bahasa Jepang. Dari hasil karangan mahasiswa tersebut akan terlihat bentuk kalimat yang mengalami interferensi gramatikal dalam karangan, kemudian interferensi gramatikal yang terdapat dalam karangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk interferensi gramatikal/sintaksis yang wujud. Pembagian jenis interferensi gramatikal ditandai dengan warna. Warna merah untuk interferensi bentuk diterangkan-menerangkan (DM-MD), warna biru untuk interferensi penghilangan partikel (*joshi*), warna kuning untuk interferensi pola struktur SKOP dan warna hijau untuk interferensi perubahan bentuk kata kerja.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat (Sudaryanto, 2015:135). Kemudian dalam menganalisis data, digunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014:14), yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Metode penghitungan analisis data sebagai pendukung metode analisis interferensi digunakan metode Halliday dan Hasan (1976:201) Seperti berikut :

$$\frac{\text{Jumlah wujud interferensi}}{\text{Jumlah keseluruhan interferensi}} \times 100$$

Jumlah keseluruhan interferensi

Dalam penyajian hasil analisis data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, maksudnya menjelaskan analisis dengan menggunakan kata-kata dan kalimat dalam bentuk wacana. (Sudaryanto, 2015:145)

C. Hasil Analisis Data

Bentuk Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia di Kalangan Pembelajar Bahasa Jepang

Dari hasil analisa data karangan mahasiswa program studi D3 bahasa Jepang tingkat I, II dan III. Mekan ditemukan bentuk interferensi gramatikal yang terjadi pada pola struktur SKOP, bentuk penerang dan diterangkan (DM dan MD) dan perubahan bentuk kata kerja, penghilangan partikel (*joshi*).

Kalimat dalam karangan yang mengalami interferensi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Wujud interferensi dalam karangan mahasiswa

Tingkat	Informan ke-	Kalimat	Kalimat yang benar	Arti	Bentuk interferensi Gramatikal
Mahasiswa Tingkat I	1	- sore wa <u>hon no watashi</u> desu	- Sore wa watashi no hon desu	- Buku itu milik sayabuku itu	- Bentuk DM dan MD
		- kaban <u>naka ni arimasu</u>	- Kaban no naka ni arimasu	- Ada di dalam tas	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
	2	<u>Hon sono</u> wa watashi no desu	sono hon wa watashi no desu.	Buku itu milik saya	Bentuk DM dan MD
	3	- Watashi wa <u>shokudo gohan</u> o tabemasu.	- Watashi wa shokudo <u>de</u> gohan o tabemasu	- Saya makan nasi di kantin	Bentuk DM dan MD
		- Watashi wa <u>pan suki</u> desu	- Watashi wa pan ga suki desu	- Saya suka roti	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
		- Pan sono wa <u>oishii</u> desu	- Sono pan wa <u>osishii</u> desu	- Roti itu enak	Bentuk DM dan MD
		- Demo, sore wa <u>pan no</u> <u>watashi</u> dewa arimasen.	- Demo, sore wa watashi no pan dewa arimasen	- Tapi, itu bukan roti saya	Bentuk DM dan MD
	4	- Kaban <u>no watashi</u> wa <u>atarashii</u> desu.	- Watashi no kaban wa <u>atarashii</u> desu	- Tas saya baru.	Bentuk DM dan MD
		- Sono kaban wa <u>kanban</u> <u>no nihon</u> desu	- Sono kaban wa nihon no kaban desu	- Tas itu tas dari Jepang	Bentuk DM dan MD
		- Kaban <u>atarashii</u> desu kara, suki desu	- Atarashii kaban desukara, suki desu	- Karena tas baru, (saya) suka	Bentuk DM dan MD
	5	<u>Pen no watashi</u> wa <u>futatsu</u> arimasu	Watashi no pen wa <u>futatsu</u> arimasu	Pulpen saya ada dua buah	Bentuk DM dan MD
	6	Watashi wa <u>tabemasu o sakana</u> <u>okaasan no watashi</u> wa <u>kyoushi</u> desu	Watashi wa sakana o <u>tabemasu</u> Watashi no <u>okaasan</u> wa <u>kyoushi</u> desu	Saya makan ikan	Pola sruktur SKOP
	7	<u>Hon kono</u> wa ikutsu arimasuka.	Kono hon wa ikutsu arimasuka	Buku ini ada berapa buah?	Bentuk DM dan MD
	8	<u>Chichi kaban</u> wa dore no desuka	Chichi no kaban wa dore desuka	Tas ayah (saya) yang mana?	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
	10	- Kore <u>watashi pen</u> desu	- Kore wa watashi no pen desu	- Ini pulpen saya	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
		- Kore wa <u>pen atarashii</u> desu	- Kore wa atarashii pen desu.	- Ini pulpen baru	- Bentuk DM dan MD

Mahasiswa Tingkat II	11	<i>Watashi wa toshokan hon o yomimasu</i>	<i>Watashi wa toshokan de hon o yomimasu</i>	Saya membaca buku di perpustakaan	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
	12	<i>Watashi no kazoku wa ryokou shimasu e barito</i>	<i>Watashi no kazoku wa barito e ryokou e shimasu</i>	Keluarga saya bejalan-jalan ke pulau Bali	Pola sruktur SKOP
	13	- <i>Kinou basu de daigaku e ikimasu.</i>	- <i>Kinou basu de daigaku e ikimashita</i>	- <i>Kemarin pergi ke kampus dengan bus</i>	Perubahan bentuk kata kerja
		- <i>Demo, kesa wa aruite ikimasu</i>	- <i>Demo, kesa wa aruite ikimashita</i>	- <i>Tetapi, tadi pagi pergi jalan kaki</i>	Perubahan bentuk kata kerja
	14	- <i>Mainichi 6 ji okimasu</i>	- <i>Mainichi 6 ji ni okimasu</i>	- <i>Setiap hari bangun pukul 6</i>	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
		- <i>Watashi wa mainichi daigaku e ikimasu de jitensha</i>	- <i>Watashi wa mainichi jitensha de daigaku e ikimasu</i>	- <i>Saya setiap hari pergi ke kampus dengan sepeda</i>	- Pola sruktur SKOP
	15	<i>kesa niku to gohan o tamemasu</i>	<i>Kesa niku to gohan o tabemashita</i>	Tadi pagi makan nasi dan daging	Perubahan bentuk kata kerja
	16	-	-	-	-
	17	<i>Kinou nihongo o benkyou shitekara, geemu o shimasu</i>	<i>Kinou nihongo o benkyou shitekara, geemu o shimasu.</i>	Kemarin setelah belajar bahasa Jepang, bermain game	Perubahan bentuk kata kerja
	18	-	-	-	-
19	-	-	-	-	
20	<i>Watashi no oniisan wa fuku atarashi o kaimasu</i>	<i>Watashi no oniisan wa atarashii fuku o kaimasu</i>	Kakak (laki-laki) saya membeli baju baru	Bentuk DM dan MD	
Mahasiswa Tingkat III	21	<i>Suupotsu no naka de sakka suki desu.</i>	<i>Suupotsu no naka de sakka ga suki desu</i>	Di antara olahraga saya suka sepak bola	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
	22	-	-	-	-
	23	- <i>Okane arimasen kara, nanimo kaimasen</i>	- <i>Okane ga arimasen kara, nanimo kaimasen</i>	- <i>Karena tidak ada uang, tidak membeli apapun</i>	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
		- <i>Maitsuki haha ni okane moraimasu</i>	- <i>Maitsuki haha ni okane o moraimasu</i>	- <i>Setiap bulan menerima uang dari ibu</i>	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
	24	-	-	-	-
	25	<i>Imoutou san wa kinou byouki desukara, gakkou ikimasen</i>	<i>Imoutou wa kinou byouki deshita kara, gakkou e ikimasendeshita</i>	Karena adik (perempuan) saya kemarin sakit, tidak pergi ke sekolah.	Perubahan bentuk kata kerja
	26	-	-	-	-
	27	-	-	-	-
	28	- <i>Maichi chichi to kouen sanpo shimasu.</i>	- <i>Mainichi chichi to kouen o sanpo shimasu</i>	- <i>Setiap hari berjalan-jalan di taman bersama ayah (saya).</i>	Struktur penghilangan partikel (<i>joshi</i>)
		- <i>Watashi wa senshuu chichi ni purezento o agemasu</i>	- <i>Watashi wa senshuu chichi ni purezento o agaemashita</i>	- <i>Saya memberikan hadiah pada ayah minggu lalu</i>	Perubahan bentuk kata kerja
29	-	-	-	-	
30	-	-	-	-	

Dari perolehan data yang disajikan dalam tabel di atas, ditemukan 32 kalimat yang mengalami interferensi dari 30 karangan mahasiswa. Terdapat 13 kalimat mengalami jenis interferensi kata penerang dan diterangkan (DM dan MD), 10 kalimat mengalami interferensi penghilangan partikel (*joshi*), 6 kalimat mengalami interferensi perubahan verba dan 3 kalimat yang mengalami interferensi bentuk SKOP.

Jika dipersentasikan kalimat mengalami bentuk interferensi kata penerang dan diterangkan (DM dan MD) sejumlah 40,62 %, interferensi gramatikal bentuk penghilangan partikel (*joshi*) sejumlah 31,25%, interferensi gramatikal bentuk perubahan verba sejumlah 18,75 % dan interferensi gramatikal bentuk SKOP sejumlah 9,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa jenis interferensi kata penerang dan diterangkan dan penghilangan partikel (*joshi*) lebih dominan dibandingkan jenis interferensi gramatikal yang lain.

Selanjutnya dianalisis beberapa kalimat bahasa yang mengalami interferensi gramatikal bahasa Indonesia dari hasil karangan mahasiswa.

1. Bentuk penerang dan diterangkan (DM dan MD)

Contoh kalimat interferensi :

それは本の私です。

sore wa hon no watashi desu

Kalimat yang tepat :

それは私の本です。

sore wa watashi no hon desu

itu buku saya

Kalimat di atas merupakan kalimat yang mengalami interferensi bentuk penerang dan diterangkan (DM dan MD). Dalam struktur kalimat bahasa Jepang, kata *watashi* yang berarti ‘saya’ merupakan penerang dari kata *hon* yang berarti ‘buku’ dan diletakkan lebih dahulu sebelum *hon*. Namun dalam kalimat di atas kata *hon* diletakkan sebelum kata *watashi* mengikuti pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich bahwa interferensi gramatikal terjadi akibat adanya penerapan hubungan gramatikal A pada morfem bahasa B atau mengabaikan hubungan bahasa B yang tidak mempunyai prototip dalam bahasa A. Dalam hal ini pola struktur gramatikal bahasa Indonesia yang berbentuk diterangkan dan menerangkan (DM) diterapkan dalam pola struktur kalimat Bahasa Jepang yang berbentuk penerang dan diterangkan (MD). Sehingga dapat dikatakan telah terjadi interferensi bahasa Indonesia pada pola struktur kalimat bahasa Jepang di atas yang menyebabkan kalimat di atas tidak tepat secara gramatikal.

2. Penghilangan partikel (*joshi*).

Contoh kalimat interferensi :

私はパン好きです。

Watashi wa pan suki desu

Kalimat yang tepat :

私はパンが好きです。

Watashi wa pan ga suki desu

Saya suka roti

Interferensi yang terjadi pada kalimat di atas adalah penghilangan partikel. Di dalam bahasa Jepang terdapat satu kelas kata yang disebut dengan *joshi* atau partikel yang berfungsi sebagai kata bantu. Dalam kalimat di atas seharusnya terdapat partikel *ga* yang menerangkan *pan* ‘roti’ sebagai sesuatu yang disukai. Namun karena di dalam bahasa Indonesia tidak terdapat partikel (*joshi*), maka terjadi interferensi gramatikal berupa penghilangan partikel *ga* di dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich bahwa interferensi gramatikal terjadi salah satunya akibat pengabaian kategori wajib artinya pengabaian hubungan gramatikal bahasa B yang tidak ada contohnya dalam bahasa A. Pemakaian partikel *ga* tidak dicantumkan atau diabaikan dalam kalimat bahasa Jepang di atas

karena partikel (*joshi*) tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Sehingga dapat dikatakan telah terjadi interferensi bahasa Indonesia pada kalimat bahasa Jepang di atas yang menyebabkan kalimat di atas tidak tepat secara gramatikal.

3. Perubahan bentuk kata kerja,

Contoh kalimat interferensi :

きのうバスで大学へ行きます。

Kinou basu de daigaku e ikimasu.

Kalimat yang tepat :

きのうバスで大学へ行きました。

Kinou basu de daigaku e ikimashita.

Pergi ke kampus dengan bus kemarin

Pada kalimat di atas terjadi interferensi gramatikal perubahan kata kerja. Ini dikarenakan kata *ikimasu* yang bermakna ‘pergi’ tidak mengalami perubahan bentuk kata kerja ke bentuk lampau *ikimashita* sesuai dengan keterangan waktu dalam kalimat. Hal ini dikarenakan tidak terdapat perubahan bentuk kata kerja yang berkenaan dengan kala atau waktu di dalam bahasa Indonesia sehingga dalam kalimat di atas bentuk interferensi gramatikal yang terjadi adalah pengabaian bentuk perubahan verba dalam bahasa Jepang. Ini juga sesuai dengan pendapat Weinreich yang menyatakan bahwa interferensi gramatikal terjadi akibat pengabaian kategori wajib artinya pengabaian hubungan gramatikal bahasa B yang tidak ada contohnya dalam bahasa A. Sehingga dapat dikatakan telah terjadi interferensi bahasa Indonesia pada perubahan verba bahasa Jepang pada kalimat di atas yang menyebabkan kalimat di atas tidak tepat secara gramatikal.

4. Interferensi pada pola struktur SKOP

Contoh kalimat interferensi :

私は毎日大学へ行きますで自転車

Watashi wa mainichi daigaku e ikimasu de jitensha.

Kalimat yang tepat :

私は毎日自転車で大学へ行きます

Watashi wa mainichi jitensha de daigaku e ikimasu.

S K O P

Saya pergi ke kampus dengan sepeda setiap hari

Kalimat di atas adalah salah satu kalimat yang mengalami interferensi pola struktur SKOP. Ini dikarenakan kata *jitensha* yang bermakna sepeda dengan partikel *de* yang berfungsi menyatakan ‘dengan’ diletakkan di akhir kalimat mengikuti pola struktur kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu SPOK. Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich bahwa interferensi gramatikal terjadi akibat adanya penerapan hubungan gramatikal A pada morfem bahasa B atau mengabaikan hubungan bahasa B yang tidak mempunyai prototip dalam bahasa A. Dalam hal ini pola struktur gramatikal bahasa Indonesia yang berbentuk SPOK diterapkan dalam pola struktur kalimat Bahasa Jepang yang berbentuk SKOP. Sehingga dapat dikatakan telah terjadi interferensi bahasa Indonesia pada pola struktur kalimat bahasa Jepang di atas yang menyebabkan kalimat di atas tidak tepat secara gramatikal.

Kemudian dari hasil analisis interferensi gramatikal yang terdapat pada seluruh karangan mahasiswa, interferensi gramatikal ditemukan pada seluruh karangan mahasiswa pada tingkat I, delapan karangan pada mahasiswa tingkat II dan hanya ditemukan interferensi gramatikal pada empat karangan mahasiswa tingkat III. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa pada tingkat I belum terlalu banyak menerima pembelajaran bahasa Jepang dibandingkan dengan mahasiswa tingkat II dan III. Ini berarti kemampuan dan penguasaan pola kalimat dalam bahasa Jepang juga menjadi faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jepang.

D. **Simpulan dan Saran**

1. **Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah presentase jumlah interferensi gramatikal yang terjadi dilihat dari hasil karangan mahasiswa yaitu, interferensi gramatikal bentuk kata penerang dan diterangkan (DM dan MD) **40,62 %**, interferensi gramatikal bentuk penghilangan partikel (*joshi*) sejumlah 31,25%, interferensi gramatikal perubahan verba serjumlah 18.75 % dan interferensi gramatikal bentuk SKOP serjumlah 9.38 %. Hal ini menunjukkan bahwa jenis interferensi kata penerang dan diterangkan (DM dan MD) dan penghilangan partikel (*joshi*) lebih dominan dibandingkan jenis interferensi gramatikal yang lain.

Interferensi gramatikal yang sering terjadi pada informan mahasiswa tingkat I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan penguasaan pola kalimat dalam bahasa Jepang juga menjadi faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jepang.

2. **Saran**

Penelitian yang berhubungan dengan fenomena gangguan berbahasa sangatlah penting untuk terus dilakukan sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan kebahasaan yang ada, serta memperkuat dan meneguhkan posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Kajian lebih lanjut mengenai interferensi bahasa tidak hanya dalam lingkup gramatikal, namun bisa saja pada ruang lingkup leksikal, fonetika dan sebagainya. Interferensi bahasa tersebut juga tidak hanya diantara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, namun juga bahasa asing lainnya di kalangan masyarakat yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

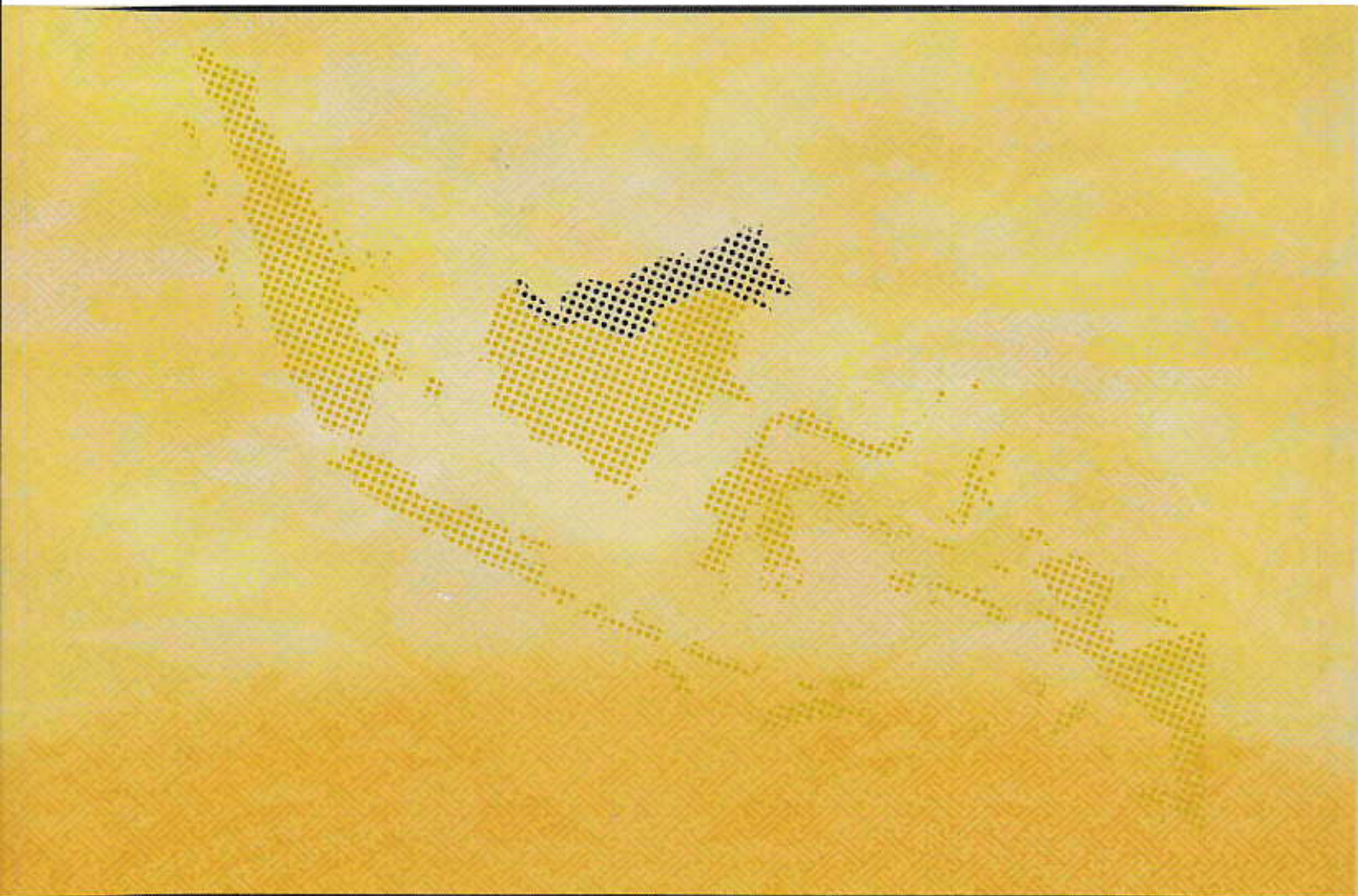
- Chaer, Abdul., Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Halliday, M. A. K, & Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. New York: : Longman.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Louisville. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujiono, Muhammad. 2016. *Interference And The Linguistic And Cultural Interference Level Among The Indonesian Students Learning Japanese As A Second Language*. Disertasi pada Universiti Sains Malaysia. Penang.
- Puspitasari, Siska Nirmala. 2015. *Indonesia Peringkat Kedua Dunia Pembelajar Bahasa Jepang Terbanyak*. Portal berita online Pikiran Rakyat.
<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2015/10/26/347501/indonesia-peringkat-kedua-dunia-pembelajar-bahasa-jepang-terbanyak>
- Renariah. 2005. *Gramatika Bahasa Jepang*. Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha vol. 4 no. 2 edisi Februari 2005 (online) http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/RENARIAH/artikel/gramatika_bahasa_jepang.pdf
- Ridjin, Ketut. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
(diakses tanggal 19 September 2017)
- Soidi, Orestis. 2010. *Perbandingan Konstruksi Frasa Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Pada Pengajaran Dokkai Dan Hon'yaku*. Jurnal Interlingua FBS UNIMA Vol 4 April 2010 (online)

インドネシアにおける日本語の発展のダイナミック
Yogyakarta, 9 Desember 2017

<http://jurnalinterlinguafbsunima.yolasite.com/interlingua-volume-4-2010.php>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック



ISBN: 978-602-6776-51-8

